

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SEJARAH SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

MUTIA SHELA DAMAYANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

Mutia Shela Damayanti

Konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri (Clara, 1988:2). Konsep diri merupakan salah satu aspek afektif yang mempengaruhi pendekatan siswa dalam belajar, sebab siswa memandang dirinya akan mempengaruhi seluruh perilakunya. Terdapat dua macam konsep diri pada diri, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif, dipastikan dapat memiliki keinginan atau motivasi belajar yang tinggi, namun individu dengan konsep diri negatif, biasanya berpandangan bahwa ia tidak mampu dan menyebabkan keinginan atau motivasi belajarnya rendah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. Metode yang digunakan adalah metode survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung, dengan sampel adalah kelas X.4 yang terdiri dari 31 siswa. Alat ukur yang digunakan yaitu angket konsep diri dan angket motivasi belajar sejarah, masing-masing terdiri dari 20 butir pernyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yaitu dengan melakukan uji hipotesis normalitas dan uji analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Dari hasil penghitungan data penelitian menggunakan korelasi *Spearman* di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,835 yang berarti ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci : konsep diri, motivasi belajar

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SEJARAH SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

MUTIA SHELA DAMAYANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH
SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Mutia Shela Damayanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033051

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Drs. Wakidi, M.Hum.
NIP 19521216 198603 1 001

Pembimbing II

Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19731120 200501 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

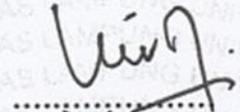
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

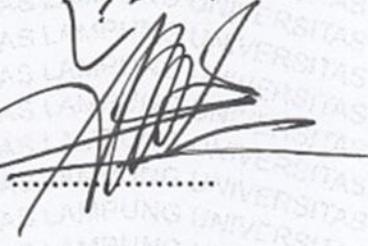
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

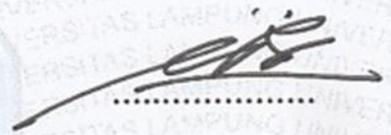
Ketua : **Drs. Wakidi, M.Hum.**



Sekretaris : **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Iskandar Syah, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 September 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

1. Nama : Mutia Shela Damayanti
2. NPM : 1213033051
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan : Pendidikan IPS
5. Alamat : Perundam II Sriwijaya Blok L1 No. 55,
Sukabumi, Bandar Lampung

Menyatakan bahawa skripsi saya yang berjudul "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*" bukan hasil penjiplakan atau dibuatkan orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan kecurangan dalam pembuatan skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, September 2016



Mutia Shela Damayanti
NPM 1213033051

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 27 November 1994, dari pasangan Bapak A. J. Firmansyah dan Ibu Suswati. Peneliti sebagai anak pertama dari dua bersaudara.

Peneliti mengawali pendidikan pada tahun 1999 di TK Sandhy Putra Telkom Bandar Lampung hingga tahun 2000. Pada tahun 2000 peneliti melanjutkan pendidikan formal di SDN 2 Rawa Laut (Teladan) dan diselesaikan pada tahun 2006. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bandar Lampung hingga tahun 2009. Pada tahun 2009 peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Tes Tertulis.

Pada tahun 2015, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Buay Nyerupa, Kecamatan Sukau, selama 2 Bulan dan pada tahun yang sama peneliti melaksanakan praktik mengajar melalui Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Sukau, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

Learn from yesterday, live from today, and hope for tomorrow.

(Albert Einstein)

A Person Who Never Made A Mistake Never Tried Anything New

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala karunia –Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat seiring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhamad SAW. Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku Ayah A. J. Firmansyah dan Mama Dra. Suswati, yang telah merawat, menjaga, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih yang telah rela berkorban dan senantiasa menjadi orang tua terhebat bagiku. terimakasih atas motivasi, perhatian, dukungan, nasehat dan doa yang diberikan yang selalu mendorongku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Adikku Muhamad Noviar Subhakti dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberi motivasi, semangat, doa selama ini.

Andhika M. Laksito, terima kasih untuk bantuan, waktu, dukungan, nasehat, serta doa yang telah diberikan selama 7 tahun ini.

Sahabatku Dea, Reviqa, Nadiyah, Krisna, Eka, Thyra, terima kasih untuk dukungan, motivasi, dan bantuan kalian.

Untuk Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil' aalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016". Tugas akhir ini telah peneliti selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (Sejarah) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan doa dari orang-orang di sekitar peneliti. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Hi. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan I Wakil Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak Drs. Wakidi, M. Hum. selaku pembimbing I, terima kasih Bapak atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, masukan, dukungan, motivasi selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Unila.
8. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, terima kasih Bapak atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, masukan, dukungan, motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Iskandarsyah, M.H. sebagai Pembahas skripsi penulis, terima kasih Bapak atas saran, bimbingan, dan nasehat yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Unila.
10. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., Bapak Drs. Tontowi, M.Si., Drs. Maskun, M.H., Ibu Dr. R. M. Sinaga, M.Hum., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., Bapak Chery Saputra, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd, Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah beserta para pendidik di Unila yang peneliti banggakan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu guru Staff Tata Usaha di SMA Negeri 12 Bandar Lampung, Bapak Drs. Mahlil, M.Pd.I. selaku kepala sekolah, Ibu Sundari, S.Pd.

selaku guru bidang studi sejarah yang telah memberikan izin penelitian, arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMA Negeri 12 Bandar Lampung sampai selesai.

12. Ibu Novarina dan Ayah Oki Lakito terima kasih untuk segala motivasi, saran, dan bantuan yang telah kalian berikan kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuanganku Sejarah Angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini, see you on top guys.
14. Temanku Moh. Dwi Kurniawan terima kasih untuk waktu, bantuan, dan dukungannya kepada penulis selama ini.
15. Teman-teman KKN-PPK SMP Negeri 1 Sukau, Ajong Sigid, Abang Andreas, Akang Asep, Zulfitriani, Aini, Poppy, Mbak Alin, Piyus, dan Ratna terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama ini, see you on top guys.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian kepada peneliti aamiin.

Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, September 2016

Mutia Shela Damayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN	i
SANWACANA	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Konsep Diri.....	8
2.1.2 Konsep Motivasi Belajar	11
2.1.3 Konsep Pembelajaran Sejarah	14
2.2 Penelitian Relevan	16
2.3 Kerangka Pikir.....	17
2.4 Paradigma	18
2.5 Hipotesis	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel.....	21
3.2.1 Populasi	21
3.2.2 Sampel	22
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	23
3.3.1 Variabel Penelitian.....	23
3.3.2 Definisi Operasional Variabel	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4.1 Teknik Observasi	25
3.4.2 Dokumentasi	25
3.4.3 Angket	26
3.5 Instrumen Penelitian	27
3.6 Langkah-langkah Penelitian	30
3.7 Uji Instrumen Penelitian	30

3.7.1	Uji Validitas	31
3.7.2	Uji Reliabilitas	32
3.8	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	33
3.8.1	Uji Normalitas	33
3.8.2	Uji Hipotesis	33

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Profil SMA Negeri 12 Bandar Lampung.....	36
4.1.1	Lokasi SMA Negeri 12 Bandar Lampung	36
4.1.2	Sejarah Berdirinya SMA Negeri 12 Bandar Lampung.....	36
4.1.3	Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 12 Bandar Lampung...	37
4.1.4	Keadaan Guru dan Tenaga Sekolah.....	38
4.1.5	Keadaan Gedung SMA Negeri 12 Bandar Lampung	42
4.2	Hasil Uji Instrumen	43
4.2.1	Uji Validitas.....	43
4.2.2	Uji Reliabilitas	46
4.3	Hasil Penelitian.....	51
4.3.1	Uji Normalitas	51
4.3.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
4.3.3	Pengujian Hipotesis	60
4.4	Pembahasan	65

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	67
5.2	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Motivasi Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.....	3
Tabel 2. Populasi Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung	21
Tabel 3. Populasi Kelas X.4 SMA Negeri 12 Bandar Lampung	23
Tabel 4. Kategori Skala Likert Pernyataan Positif	27
Tabel 5. Kategori Skala Likert Pernyataan Negatif	27
Tabel 6. Kisi-kisi instrumen Konsep Diri	28
Tabel 7. Kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar Sejarah	29
Tabel 8. Kriteria Reliabilitas	32
Tabel 9. Interpretasi Nilai r	34
Tabel 10. Daftar Nama Kepala Sekolah.....	37
Tabel 11 Jumlah Karyawan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung	38
Tabel 12. Daftar Nama Guru di SMA Negeri 12 Bandar Lampung TA 2015/2016	39
Tabel 13. Keterangan Ruang di SMA Negeri 12 Bandar Lampung	42
Tabel 14. Analisis Hasil Uji Validitas Angket Konsep Diri	44
Tabel 15. Analisis Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Sejarah	45
Tabel 16. Nilai Varians Angket Konsep Diri.....	47
Tabel 17. Nilai Varians Angket Motivasi Belajar Sejarah	49
Tabel 18. Normalitas Konsep Diri	51
Tabel 19. Normalitas Motivasi Belajar Sejarah	52
Tabel 20. Nilai Angket Konsep Diri	54
Tabel 21. Nilai Angket Motivasi Belajar Sejarah	56
Tabel 22. Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa ...	58
Tabel 23. Tabel Penolong Uji Korelasi Spearman.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitian Sebelum Uji Validitas.....	69
2. Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas.....	73
3. Tabel Uji Validitas Angket Konsep Diri.....	77
4. Tabel Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Sejarah.....	79
5. Tabel Hasil Penelitian Angket Konsep Diri.....	81
6. Tabel Hasil Penelitian Angket Motivasi Belajar Sejarah.....	83
7. Uji Validitas Angket Konsep Diri.....	85
8. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Sejarah.....	89
9. Uji Reliabilitas Angket Konsep Diri.....	93
10. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Sejarah.....	98
11. Surat Izin Pra-penelitian.....	103
12. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	104
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Tempat Penelitian.....	105

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menghadapi tuntutan kemajuan zaman yang semakin berkembang cepat diharapkan suatu negara mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan perbaikan mutu pendidikan di segala jenjang. Dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, diharapkan suatu negara akan mampu mengambil langkah-langkah yang tepat sebagai wujud dari jawaban menghadapi suatu tantangan di masa depan.

Belajar yang merupakan bagian dari kegiatan pendidikan untuk mengubah tingkah laku siswa, ternyata banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian

banyak faktor dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa).

Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Dijelaskan bagaimana rasanya termotivasi, bergerak secara energik untuk menuju ke arah tujuan atau untuk bekerja keras, meskipun siswa bosan dengan tugasnya. Apa yang memberi energi dan mengarahkan perilaku kita bisa jadi adalah dorongan, kebutuhan, insentif, ketakutan, tujuan, tekanan sosial, keyakinan diri, minat, keingintahuan, nilai-nilai, espektasi, dan lain-lain. Jadi seseorang akan dapat termotivasi karena ada sesuatu yang mendorongnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada tanggal 7 Januari 2016 dan 8 Januari 2016, motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 rendah, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Rendahnya motivasi ini berdampak pada hasil belajar siswa yang jauh dari standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 12 Bandar Lampung yaitu 75. Menurut Sardiman (2007:83), beberapa ciri orang yang memiliki motivasi yaitu tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu

yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan, dan lebih senang bekerja mandiri.

Melihat kondisi pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 12, peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang tidak menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi. Hal tersebut dilihat dari keaktifan siswa di kelas dan ketepatan waktu siswa mengumpulkan tugas dan remedial. Berikut tabel motivasi belajar sejarah beberapa kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang diperoleh melalui jumlah murid yang tepat waktu saat mengumpulkan tugas dan aktif pada saat pembelajaran sejarah:

Tabel 1. Motivasi Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016:

No.	Kelas	Motivasi Belajar Sejarah (Siswa)			Jumlah
		Rendah (> 65%)	Sedang (79 %-65%)	Tinggi (100%- 80%)	
1	X.1	28	3	3	34
2	X.2	27	5	2	34
3	X.5	20	11	4	35
4	X.8	16	11	9	36
5	X.9	18	8	4	30
6	X.10	27	5	3	35
	Jumlah	136	43	25	204

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

Dari hasil wawancara pada tanggal 7 Januari 2016 dan 8 Januari 2016, guru bidang studi Sejarah yang mengajar kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung, Ibu Sundari, mengatakan rendahnya motivasi belajar sejarah dikarenakan sebagian siswa menganggap mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menghafal, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan seleksi penerimaan siswa baru melalui program Bina Lingkungan (Biling) yang dinilai tidak selektif dalam menerima siswa baru. Berbagai cara telah dilakukan Ibu Sundari untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa, seperti menerapkan metode dan model pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya, namun hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dan bersemangat.

Dari masalah yang ada di lapangan tersebut, tentu rendahnya motivasi ini bukan seluruhnya kesalahan dari guru yang menyampaikan materi di kelas. Motivasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Jika siswa tidak merasa adanya dorongan dan semangat dari dirinya sendiri untuk belajar dengan giat, pembelajaran di kelas pun tidak maksimal.

Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah. Persepsi dan sikap siswa tersebut berkaitan dengan kondisi siswa yang biasa disebut konsep diri.

Konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri (Clara, 1988:2). Konsep diri merupakan salah satu aspek afektif yang mempengaruhi pendekatan siswa dalam belajar, sebab siswa memandang dirinya akan mempengaruhi seluruh perilakunya. Terdapat dua macam konsep diri pada diri manusia, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif, dipastikan dapat memiliki keinginan atau motivasi belajar yang tinggi, namun individu dengan konsep diri negatif, biasanya berpandangan bahwa ia tidak mampu dan menyebabkan keinginan atau motivasi belajarnya rendah. Pada kenyataannya, tidak sepenuhnya individu dikatakan memiliki konsep diri positif maupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada konsep diri karena erat kaitannya dengan motivasi belajar, keduanya sama-sama berasal dari dalam diri seseorang, dan saling berpengaruh. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempengaruhi peran besar keberhasilan belajar (Hamzah B. Uno 2012:23). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsic*, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Kesulitan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar bukanlah disebabkan oleh tingkat kognitif yang rendah melainkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya bahwa ia tidak mampu untuk melaksanakan tugas-tugas di sekolah. Dengan kata lain siswa dihindangi rasa rendah diri dalam arti negatif, sehingga secara tidak langsung siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses belajar

mengajar. Individu atau siswa yang memandang dirinya pribadi sebagai sosok yang tidak mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya. Tentu hal tersebut akan menyebabkan motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai “ Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

“Ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016”.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai dorongan atau arahan kepada siswa agar lebih semangat belajar dan mengembangkan konsep diri siswa dalam belajar

2. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan kepada sekolah sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga mutu pendidikan akan meningkat.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi kepada mahasiswa yang akan menjadi guru tentang pentingnya konsep diri siswa dalam melihat motivasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan untuk melakukan penelitian serupa dengan judul penelitian ini atau penelitian yang berkaitan dengan ilmu pada penelitian ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Konsep Diri dan pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Sejarah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

REFERENSI

- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 83.
- Clara Pudjijogyanti. 1988. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Arcan: Jakarta. Halaman 2.
- Hamzah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Balai Aksara: Jakarta. Halaman 23.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Diri

Menurut Anant Pai (dalam Djaali 2008: 129), konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Sedangkan menurut Clara (1988:2) yang dimaksud dengan konsep diri adalah sikap dan pandangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya.

Konsep diri seseorang terbentuk atas dua komponen yaitu komponen kognitif atau pengetahuan yang dimiliki individu dan yang kedua komponen afektif atau sikap yang dimiliki individu. Dikemukakan oleh Clara R. Pudjjogyanti (1988: 3-4) ada dua komponen konsep diri, yaitu:

1. Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan *pengetahuan individu tentang keadaan dirinya*, misalnya “saya anak bodoh” atau “saya nakal”. Jadi komponen kognitif merupakan penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri saya. Gambaran diri (*self- picture*) tersebut akan membentuk citra diri (*selfimage*). Komponen kognitif dari konsep diri seseorang ini merupakan sikap objektifitas seseorang tentang dirinya sendiri, sehingga komponen kognitif ini merupakan data tentang diri seseorang yang diperoleh karena sikap objektifitas seseorang atau individu kepada dirinya.

2. Komponen afektif

Komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya. Komponen afektif disebut juga harga diri (*self-esteem*). Hal ini merupakan sesuatu yang akan melahirkan penerimaan terhadap diri. Komponen afektif yang merupakan hasil dari penilaian seseorang terhadap apa yang ada pada dirinya sendiri itu merupakan sikap subjektif seseorang kepada dirinya. Maka komponen afektif merupakan data seseorang yang bersifat subjektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen kognitif merupakan data yang bersifat objektif, sedangkan komponen afektif merupakan data yang bersifat subjektif

Konsep diri terbagi dalam dua macam, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Setiap individu sudah pasti memiliki keduanya, namun kenyataannya tidak ada yang sepenuhnya memiliki konsep diri positif atau sepenuhnya negatif.

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (dalam Jalaludin Rahmat, 2003:105), karakteristik individu yang memiliki konsep diri positif, yaitu:

1. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalahnya
2. Ia merasa setara dengan orang lain
3. Ia menerima pujian tanpa rasa malu
4. Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak sepenuhnya disetujui masyarakat
5. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Sedangkan menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (dalam Jalaludin Rahmat, 2003:105), ada 5 karakteristik individu yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

1. Ia peka ada kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah dan naik pitam.
2. Orang yang memiliki konsep diri negatif, responsif sekali terhadap pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya saat menerima pujian.

3. Memiliki sikap hiperkritis terhadap orang lain. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dari siapapun.
4. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain.
5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, menurut Fitts (dalam Agustiani, 2006) konsep diri dipengaruhi oleh:

1. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga, pengalaman dalam diri yang memberi pengaruh positif bagi individu.
2. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain, kemampuan yang ada dalam diri yang dapat dihargai orang lain.
3. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya, pengembangan diri yang dilakukan individu sebagai bukti bahwa individu mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Clara R. Pudjijogiyanti (1988:13) mengemukakan bahwa konsep diri memiliki empat aspek dalam perkembangannya. Empat aspek inilah yang akan menjadi indikator dari penilaian konsep diri siswa, yaitu:

- 1) Citra Fisik
 - Penilaian individu terhadap keadaan fisiknya.
 - Sikap individu terhadap keadaan fisiknya.
 - Perasaan yang muncul ketika berinteraksi dengan orang lain
- 2) Kemampuan/Diri ideal
 - Menyelesaikan tugas- tugas di sekolah
 - Sikap terhadap materi dan pelajaran sejarah
 - Kesadaran untuk belajar sejarah
 - Nilai yang dicapai pada mata pelajaran sejarah
 - Menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah
- 3) Peran Orang tua
 - Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajarnya.
- 4) Peran Faktor Sosial
 - Hubungan sosial siswa terhadap gurunya
 - Hubungan sosial siswa terhadap teman- temannya.

Konsep diri seorang remaja dimana pada rentang usia tersebut anak berada pada fase pertumbuhan dan fase pencarian jati diri. Panuju dan Umami (2005)

menjelaskan pada masa remaja seorang individu mengalami perkembangan kematangan fisik kemudian diikuti dengan masa kematangan emosi dan diakhiri oleh perkembangan intelektual.

Dimasa setiap kebutuhan berkembang seorang remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri ini mulai menilai bagaimana diri mereka sendiri, mulai mengembangkan konsep diri yang ada pada diri mereka seiring dengan bertambahnya berbagai pengalaman dan pengetahuan individu. Keyakinan dari dalam individu terhadap dirinya tentu akan membentuk perilaku yang akan ia kerjakan.

Menurut Clara (1988: 5), banyak bukti yang menunjukkan bahwa prestasi belajar yang rendah, motivasi belajar rendah, serta perilaku-perilaku menyimpang di kelas disebabkan persepsi dan sikap negatif siswa terhadap diri sendiri (konsep diri negatif). Banyak pula kasus yang menunjukkan bahwa kesulitan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar bukan disebabkan oleh tingkat kognitif yang rendah, melainkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dinyatakan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh siswa berkaitan dengan motivasi belajar yang ada pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

2.1.2. Konsep Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Oemar Hamalik (2008:108) motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa dorongan, atau rangsangan dalam bentuk tingkah laku tertentu.

Menurut Mc, Donald (dalam Sardiman,2007; 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri tiap individu manusia, Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampaknya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Selanjutnya fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2008:161).sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya melakukan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar(*outer component*). Menurut Oemar Hamalik (2008:159), komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis.Komponen luar ialah yang diinginkan seseorang, tujuan dari arah kelakuannya. Jadi komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujan yang hendak dicapai.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal (berupa hasrat dan keinginan) dan eksternal (penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik) pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Hamzah (2013:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Nilai motivasi dalam pengajaran adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Oemar Hamalik (2008:159) berpendapat bahwa keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid.

Peranan lain motivasi dalam proses belajar adalah dapat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan siswa. Belajar tanpa motivasi yang kuat akan sulit untuk berhasil. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mengikuti pelajaran dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Oemar Hamalik (2008:159) berpendapat dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dorongan motif dan minat. Ada pada murid, pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntunan demokrasi dalam pendidikan.

- c. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-muridnya memiliki *self motivation* yang baik.
- d. Berhasil atau gagalnya membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah dalam disiplin dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam pengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan yang ada di dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat dijadikan sebagai pendorong siswa untuk selalu tumbuh dan berkembang. Mustakim (1990;75) mengemukakan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi antara lain yaitu sebagai berikut: 1. Kematangan dalam penguasaan materi pelajaran; 2. Usaha yang bertujuan; 3. Pengetahuan mengenai hasil belajar; 4. Partisipasi siswa; 5. Perhatian.

2.1.3. Konsep Pembelajaran Sejarah

Abdulgani (2005: 48) mengemukakan bahwa ilmu sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian-kejadian dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan.

Ismaun (2010: 52) mengatakan sejarah sebagai ilmu meliputi:

1. Metode khusus sejarawan untuk merekonstruksi secara kritis, analitis dan imajinatif peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau berdasarkan bukti-bukti peninggalan, data, tulisan, dan rekaman

2. Pernyataan, pendapat dan pandangan sejarawan yang diungkapkan berdasarkan dokumen, *text-book* atau kisah-kisah tentang peristiwa yang benar-benar terjadi pada waktu yang lalu.

Menurut Kuntowijoyo (2004:97), beberapa ciri atau karakteristik sejarah sebagai ilmu, yaitu: a) memiliki objek; b) memiliki metode; c) mempunyai generalisasi; d) bersifat pengalaman; e) memiliki teori.

Sapriya (2009:208-209) menjelaskan mata Pelajaran Sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan sosial yang sudah diterapkan dari di Sekolah Dasar. Sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu.

Menurut Hamid Hasan (1997:141), proses belajar Sejarah bukan semata-mata menghafal fakta, siswa dapat mengenal kehidupan bangsanya secara lebih baik dan mempersiapkan kehidupan pribadi dan bangsanya yang lebih siap untuk jangka selanjutnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri, untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan terkait materi dan tujuan dari pembelajaran Sejarah maka Mata Pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah guna mengingat penanaman nilai norma serta cinta tanah air perlu di tanamkan sejak dini, belajar sejarah secara tidak langsung mengenalkan kepada siswa untuk belajar mengenai pengalaman.

Dengan sejarah, siswa dapat terbentuk rasa cinta tanah air, mengenal tentang nilai kepahlawanan kecintaan terhadap bangsa, jati diri, dan budi pekerti.

2.2. Penelitian Relevan

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Febyona Atzala Diti Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Sumatera Barat, tentang Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 7 Padang Tahun 2012. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa di SMAN 7 Padang tahun 2012 ,maka dapat disimpulkan bahwa Lebih dari separuh siswa (55,7%) memiliki konsep diri positif, sebagian besar siswa (71,4%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan terdapat hubungan yang bermakna antara konsep diri dengan motivasi belajar dengan nilai $p=0,000$ ($<0,05$). Terdapat kecenderungan semakin positif konsep diri siswa maka semakin tinggi motivasi belajarnya.
2. Penelitian oleh Tri Masrifah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, dengan judul Pengaruh Konsep Diri Dan Minat Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Dan V Di SDN Selomarto II Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsep diri dan minat terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV dan V di SDN Selomarto II Kecamatan

Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012. Ada pengaruh konsep diri dan minat secara bersama-sama terhadap motivasi belajar Matematika. Hal ini juga ditunjukkan pada perhitungan koefisien korelasi pada regresi linier ganda antara konsep diri dan minat secara bersama-sama terhadap motivasi belajar matematika diperoleh nilai $r=0,446$ ini berarti menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2.3. Kerangka Pikir

Dalam berkembang dan bertingkah laku manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri dan faktor-faktor dari luar dirinya. Kedua faktor tersebut mempunyai peranan yang seimbang dalam menentukan perkembangan dan perilaku seseorang. Faktor-faktor dari dalam yang sangat memegang peranan antara lain adalah pikiran dan perasaan.

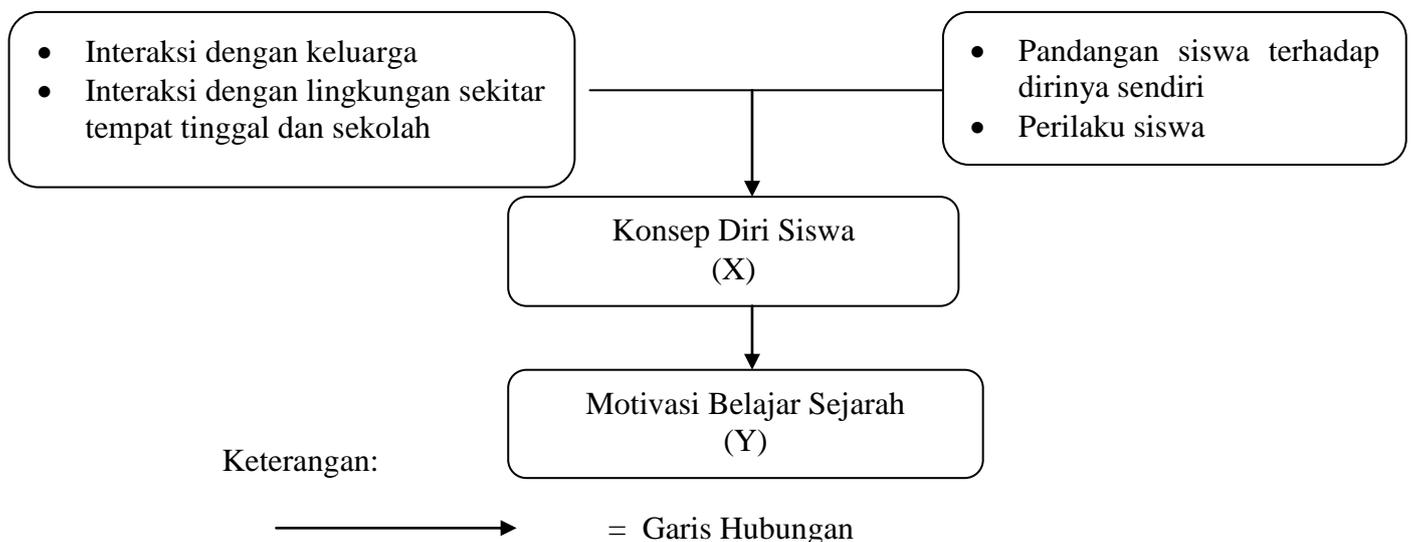
Dalam perkembangan selanjutnya pikiran dan perasaan seseorang akan terlihat dalam pengaruhnya terhadap perilaku seseorang, bahwa setiap orang mempunyai anggapan dan perasaan-perasaan tentang dirinya sendiri, bagaimana seseorang menganggap atau memandang dan merasakan tentang dirinya sendiri itulah yang disebut dengan *the self* atau konsep diri.

Konsep diri siswa bisa dilihat dari perilaku siswa, pandangan siswa terhadap dirinya, interaksi siswa dengan keluarga, warga sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Suatu pandangan dan sikap seseorang terhadap diri sendiri atau konsep diri mempunyai hubungan yang sangat erat dengan motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dijelaskan bagaimana rasanya termotivasi, bergerak secara energik untuk menuju ke arah tujuan atau untuk bekerja keras, meskipun siswa bosan dengan tugasnya. Apa yang memberi energi dan mengarahkan perilaku kita bisa jadi adalah dorongan, kebutuhan, insentif, ketakutan, tujuan, tekanan sosial, keyakinan diri, minat, keingintahuan, nilai-nilai, espektasi, dan lain-lain. Jadi seseorang akan dapat termotivasi karena ada sesuatu yang mendorongnya.

Adanya dorongan untuk belajar atau mempelajari sesuatu itu karena mempunyai perasaan mampu untuk mempelajari sesuatu tersebut. Mata pelajaran sejarah yang selama ini sering disepelekan dan dianggap mata pelajaran yang membosankan, jika dalam pembelajarannya menimbulkan sikap atau pandangan yang positif mengenai mata pelajaran sejarah yang menyenangkan, bukan tidak mungkin menyebabkan motivasi untuk belajar sejarah tinggi. Sikap negatif atau konsep diri negatif seseorang terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan motivasi belajar yang rendah. Sebaliknya konsep diri yang positif terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan motivasi belajar yang tinggi.

2.4. Paradigma



2.5. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011: 64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Begitu juga yang diungkapkan oleh S. Margono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (S.Margono, 2007: 67).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan hipotesis adalah dugaan sementara dalam suatu penelitian dan harus dibuktikan kebenarannya dengan penelitian dan mengumpulkan data-data yang mendukung.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

H_1 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

REFERENSI

- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 129.
- Clara Pudjijogyanti. 1988. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Arcan: Jakarta. Halaman 2.
- Ibid.* Halaman 3-4.
- Jalaludin Rahmat. 2003. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rodaskarya: Bandung. Halaman 105.
- Clara Pudjijogyanti. 1988. *Op. cit.* Halaman 13.
- Ibid.* Halaman 5.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. Halaman 108.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 73.
- Oemar Hamalik. 2008. *Op. cit.* Halaman 161.
- Ibid.* Halaman 159.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Balai Aksara: Jakarta. Halaman 23.
- Oemar Hamalik. 2008. *Op. cit.* Halaman 159
- Mustaqim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 75.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Halaman 208-209.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut (Iskandar, 2008:66). Sedangkan menurut Sugiyono (2011:6), metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.

Ciri khas penelitian ini adalah peneliti akan melakukan perlakuan untuk mendapatkan data dengan mengedarkan angket atau kuisisioner, perlakuan ini berbeda dengan perlakuan pada metode eksperimen. Data penelitian nantinya dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Proses penelitian survey merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis untuk mengungkapkan suatu fenomena atau gejala sosial dalam bidang pendidikan yang menarik perhatian peneliti.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Hadari Nawawi (dalam S. Margono, 2007: 118), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Jadi, populasi merupakan keseluruhan dari data yang menjadi objek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016, seperti yang ada pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. Populasi Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X.1	16	18	34
2.	X.2	15	19	34
3.	X.3	14	24	38
4.	X.4	14	22	36
5.	X.5	12	23	35
6.	X.6	16	21	37
7.	X.7	14	19	33
8.	X.8	16	20	36
9.	X.9	15	15	30
10.	X.10	15	20	35
	Jumlah	147	201	348

Sumber: TU SMA Negeri 12 Bandar Lampung

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:107) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti, Selanjutnya jika subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya, dan jika subjeknya lebih dari seratus maka dapat diambil sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sample*. Suharsimi Arikunto (2013:183) menjelaskan *purposive Sample* yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Sugiyono (2011:88) mengemukakan cara untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan Nomogram Harry King. Dalam Nomogram Harry King, jumlah populasi maksimum 2000, dengan taraf kesalahan yang bervariasi, mulai 0,3%-15%, dan faktor pengali yang disesuaikan dengan taraf kesalahan yang ditentukan

Populasi pada penelitian ini berjumlah 348, bila tingkat kepercayaan yang dikehendaki adalah 15% dan sampel yang akan diambil 10% dari jumlah populasi, maka sampel yang diambil adalah:

$$n = 348 \times 10\% \times 0,875 = 30,45 \text{ dibulatkan menjadi } 31 \text{ orang.}$$

Peneliti bertujuan untuk mengambil sampel yang terdapat tingkat heterogenitas. Sebagaimana observasi peneliti, ternyata pada siswa kelas X.4 SMA Negeri 12 Bandar Lampung terdapat heterogenitas baik tingkat ekonomi, pendidikan orang tua, mata pencaharian orang tua dan sebagainya, yang hal ini menurut peneliti

dapat mempengaruhi cara pandang diri siswa tersebut terhadap keadaan diri dan lingkungannya sehingga membentuk konsep diri yang berbeda-beda pula, yang pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.4 SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Namun karena jumlah siswa di kelas X.4 adalah 36 dan sampel yang dibutuhkan berjumlah 31 orang, maka peneliti hanya mengambil data dari 31 siswa kelas X.4 saja, dengan rincian berikut:

Tabel 3. Populasi Kelas X.4 SMA Negeri 12 Bandar Lampung

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X.4	12	19	31

Sumber: TU SMA Negeri 12 Bandar Lampung

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Konsep Diri
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sejarah siswa kelas X.4 SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep Diri adalah pandangan atau penilaian siswa terhadap dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis, yang didapat dari hasil interaksinya dengan orang lain. Menurut Clara (1988:13), indikator dari penilaian konsep diri siswa, yaitu:
 - 1) Citra Fisik
 - Penilaian individu terhadap keadaan fisiknya.
 - Sikap individu terhadap keadaan fisiknya.
 - Perasaan yang muncul ketika berinteraksi dengan orang lain
 - 2) Kemampuan/Diri ideal
 - Menyelesaikan tugas- tugas di sekolah
 - Sikap terhadap materi dan pelajaran sejarah
 - Kesadaran untuk belajar sejarah
 - Nilai yang dicapai pada mata pelajaran sejarah
 - Menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah
 - 3) Peran Orang tua
 - Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajarnya.
 - 4) Peran Faktor Sosial
 - Hubungan sosial siswa terhadap gurunya
 - Hubungan sosial siswa terhadap teman- temannya.

2. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang dipengaruhi oleh konsep diri siswa selama proses pembelajaran sejarah berlangsung. Siswa yang memiliki konsep diri positif maka menghasilkan

motivasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif maka motivasi belajarnya pun rendah. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah (2007;23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya pengharagaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

3.4.2 Teknik Dokumentasi

Menurut S. Magono (2007:181), teknik dokumentasi atau studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip- dan

termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa Kelas X.4 SMA Negeri 12 Bandar Lampung.

3.4.3 Angket atau kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:142). Sedangkan menurut S. Margono (2007:167), angket atau kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang konsep diri siswa dan juga untuk mengetahui tentang motivasi belajar sejarah siswa kelas X.4 SMA Negeri 12 Bandar Lampung yang terdiri dari 25 butir pertanyaan untuk masing-masing angket konsep diri dan angket motivasi belajar. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kuisisioner skala *Likert* yang terdiri atas dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*). Masing-masing butir pernyataan diikuti dengan lima alternatif jawaban yaitu:

Tabel 4. Kategori Skala Likert Pernyataan Positif

Penilaian	Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2011:136)

Tabel 5. Kategori Skala Likert Pernyataan Negatif

Penilaian	Nilai
Sangat setuju	1
Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	5

Sumber : Sugiyono (2011:136)

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini adalah *kuesioner* yang digunakan untuk mengukur konsep diri siswa yang menggunakan indikator konsep diri menurut Clara R. Pudjijogyanti dan motivasi belajar siswa menggunakan indikator motivasi belajar sejarah menurut pendapat Hamzah B. Uno.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen Konsep Diri

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan Positif (Favorable)	Pertanyaan Negatif (Unfavorable)	Jumlah
1	Konsep Diri	Citra diri	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian individu terhadap keadaan fisiknya. 	1,2		2
			<ul style="list-style-type: none"> • Sikap individu terhadap keadaan fisiknya. 	4	3	2
			<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan yang muncul ketika berinteraksi dengan orang lain 	6,7	5	3
		Kemampuan/ Diri ideal	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas- tugas di sekolah 	8,9	10	3
			<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap materi dan pelajaran sejarah 		11, 12	2
			<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran untuk belajar sejarah 	13	14	2
			<ul style="list-style-type: none"> • Nilai yang dicapai pada mata pelajaran sejarah 	15		1
<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah 	16	17	2			
Peran Orang	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian orang tua/keluarga 	18,19	20	3		

		Tua/Keluarga	terhadap aktivitas belajarnya.			
		Peran Faktor Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan sosial siswa terhadap gurunya 	24,25		2
			<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan sosial siswa terhadap teman-temannya 	22,23	21	3
Jumlah				17	8	25

Sumber : Olah angket peneliti tahun 2016

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar Sejarah Siswa

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah
1	Motivasi Belajar	Adanya hasrat keinginan belajar	2,3	1	3
		Adanya kebutuhan dalam belajar	4,6,8	5,7	5
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9,11	10,12	4
		Adanya penghargaan dalam belajar	13,14,16,17	15	5
		Adanya kegiatan menarik dalam belajar	19,20,21	18	4
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik	22,24,25	23	4
Jumlah			17	8	25

Sumber : Olah angket peneliti tahun 2016

3.6. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah dari tahap tersebut yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Observasi awal untuk melihat gambaran awal mengenai kondisi lokasi atau tempat penelitian seperti: jumlah kelas, jumlah siswa, melihat proses pembelajaran sejarah.
- b. Menentukan populasi dan sampel.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Membuat instrumen tes penelitian.
- b. Melakukan uji validasi instrumen.
- c. Melakukan pengambilan data dari siswa dengan menyebar instrumen yaitu angket/kuisisioner.
- d. Menganalisis data yang telah diperoleh dari siswa.
- e. Membuat kesimpulan.

3.7. Uji Instrumen Penelitian

S. Margono (2007: 155) mengemukakan bahwa instrumen merupakan alat pengumpul data dalam penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Alat pengumpul data tersebut harus reliabel dan valid.

3.7.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid menurut Sugiyono (2011: 121) berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas item. Menurut Anas Sudijono (2011: 182), validitas item adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya validitas adalah dengan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r	=	Koefisien korelasi Pearson
$\sum xy$	=	Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
$\sum x$	=	Jumlah skor X
$\sum y$	=	Jumlah skor Y
$\sum x^2$	=	Jumlah kuadrat dari skor X
$\sum y^2$	=	Jumlah kuadrat dari skor Y
n	=	Jumlah sampel (Suharsimi Arikunto, 2013: 75)

Dasar mengambil keputusan:

- Jika r hitung $>$ r table, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika r hitung $<$ r table, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Butir instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi (r) sama dengan 0,344 atau lebih (paling kecil 0,344). Hal ini serupa dengan Masrun (dalam Sugiyono,

2011: 133-134) yang menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,344$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kemantapan, ketepatan dan homogenitas suatu alat ukur. Menurut S. Margono (2007: 181), “suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama.”

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari
 $\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = Varians total
 (Suharsimi Arikunto, 2013:109)

Kriteria untuk menentukan reliabilitas yakni sebagai berikut :

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas

Koefisien relibilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 75)

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:147), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi belajar sejarah siswa.

3.8.1 Uji Normalitas

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan haruslah dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Sofiyani, 2013 : 148). Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila $sig < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data normal (H_0 diterima), sebaliknya bila $sig > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data tidak normal (H_1 diterima).

3.8.2 Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar sejarah siswa. Dengan menggunakan rumus Korelasi *Spearman* bertujuan untuk melihat

hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar sejarah siswa. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

H_1 : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman* sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n^3 - d}$$

Keterangan :

r_s : koefisien korelasi *rank*

d : selisih *rank* antara X (R_s) dan Y (R_s)

n : banyaknya pasangan *rank*

Tabel 9. Interpretasi Nilai r

	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu “ sangat lemah ” atau “ sangat rendah ” sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi

0,70 – 0,90	yang sedang atau cukup
	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: Anas Sudijono (2011:193)

Selanjutnya untuk menguji apakah korelasi signifikan atau tidak, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *Spearman* sebagai berikut :

$$t_o = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

(Misbahuddin, 2013 : 131)

Ketentuan kriteria ujinya adalah apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tetapi sebaliknya apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_1 di terima dan H_0 ditolak.

REFERENSI

- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Sosial*. Jakarta. Halaman 66.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 6.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 118.
- Sugiyono. 2011. *Op. cit.* Halaman 81.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 107.
- Ibid.* Halaman 183.
- Sugiyono. 2011. *Op. cit.* Halaman 88.
- Ibid.* Halaman 38.
- Clara Pudjijogyanti. 1988. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Arcan: Jakarta. Halaman 13.
- Hamzah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Balai Aksara: Jakarta. Halaman 23.
- Sugiyono. 2011. *Op. cit.* Halaman 145.
- Margono. 2007. *Op. cit.* Halaman 181.
- Sugiyono. 2011. *Op. cit.* Halaman 142.
- Margono. 2007. *Op. cit.* Halaman 167.
- Sugiyono. 2011 *Op. cit.* Halaman 136.
- .
- Ibid.* Halaman 102.
- Margono. 2007. *Op. cit.* Halaman 155.
- .

Sugiyono. 2011. *Op. cit.* Halaman 121.

Anas Sudjiono. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo. Halaman 182.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Op. cit.* Halaman 75.

Margono. 2007. *Op. cit.* Halaman 181.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Op. cit.* Halaman 109

Ibid. Halaman 75

Sugiyono. 2011. *Op. cit.* Halaman 147.

Sofiyon Siregar. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana. Halaman 148.

Anas Sudjiono. 2011. *Op. cit.* Halaman 193.

Misbahuddin; Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi ke-2.* Jakarta: PT Bumi Aksara. Halaman 131.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang peneliti dapat dari penghitungan tentang Hubungan Antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016, dapat disimpulkan bahwa :

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,835 yang termasuk dalam kategori tingkat korelasi tinggi atau kuat, dan juga dari hasil penghitungan uji signifikan korelasi *Spearman* (t_o) sebesar 8,168 yang mana lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,045$ ($t_o > t_{tabel}$) sehingga dapat dikatakan dan terbukti bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah signifikan.

5.2. Saran

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Peneliti harapkan untuk siswa terus meningkatkan konsep diri yang dimiliki menjadi positif karena konsep diri positif akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pula. Hal ini diperlukan apabila motivasi

menjadi tinggi maka dapat meraih hasil belajar dan prestasi belajar yang baik di sekolah. Konsep diri timbul dan menjadi semakin positif dari pengalaman dan kegiatan sehari-hari dari siswa, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dan sepermainannya.

2. Guru diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan konsep diri siswa di sekolah dan memberikan motivasi dan arahan apabila siswa mengalami kesulitan di kelas. Sehingga siswa menjadi semakin terpacu untuk terus berprestasi.
3. Diharapkan orang tua/wali dari siswa mampu memberikan perhatian, motivasi, dan arahan kepada anaknya untuk lebih semangat dalam mengembangkan konsep diri dan meningkatkan motivasi belajar terutama dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Sosial*. Jakarta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Misbahuddin; Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi ke-2*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Mustaqim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rodaskarya: Bandung..
- Pudjjogyanti, Clara. 1988. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Arcan: Jakarta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Sofiyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sudjiono Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Balai Aksara: Jakarta.